

## PELATIHAN ANALISIS KREDIT PADA LPD DESA ADAT PILING, DESA MENGESTA, KECAMATAN PENEHEL

I Nyoman Sujana<sup>1</sup>, I Wayan Suwendra<sup>2</sup>, I Putu Arya Dharmayasa<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA Email: nyoman.sujana@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*The aim of this P2M activity is to provide understanding to LPD employees or administrators about correct credit analysis. The partner in this P2M activity is the Piling Traditional Village LPD located in Mengesta village, Penebel District. Based on the background and situation analysis, the problems faced by partners can be identified and formulated, namely that LPD employees or administrators do not understand credit analysis well. The implementation method for solving problems faced by partners is by providing training through lectures and questions and answers, demonstrations and practice. The results of the training activities carried out at the Piling Traditional Village LPD which was attended by all LPD administrators consisting of chairman, secretary, treasurer and employees illustrate that partners are able to identify the components of financial reports (balance sheet and profit and loss report), partners are able to analyze credit better.*

**Keywords:** credit and LPD

### ABSTRAK

Tujuan dalam kegiatan P2M ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pegawai atau pengurus LPD tentang analisis kredit yang benar. Mitra dalam kegiatan P2M ini adalah LPD Desa Adat Piling yang terletak di desa Mengesta, Kecamatan Penebel. Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi, makadapat diidentifikasi dan dirumuskan permasalahan mitra yang dihadapi adalah pegawai atau pengurus LPD belummemahami analisis kredit dengan baik. Metode pelaksanaan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra adalah dengan memberikan pelatihan melalui ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Hasil dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada LPD Desa Adat Piling yang diikuti oleh seluruh pengurus LPD yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan pegawai menggambarkan mitra mampu mengidentifikasi komponen laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba), mitra mampu menganalisis kredit dengan lebih baik.

**Kata kunci:** Kredit dan LPD

### PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu badan usaha keuangan yang dimiliki oleh desa pekraman. Pasal 1 ayat 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyatakan bahwa LPD adalah Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pekraman dalam wilayah Provinsi Bali. Pasal 2 ayat (1) Perda tersebut menyatakan bahwa LPD melakukan usahanya di Desa tempat LPD tersebut didirikan dan difungsikan untuk membantu masyarakat yang ada di sana.

LPD merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang memiliki fungsi untuk menyimpan keuangan krama desa dalam bentuk tabungan maupun deposito. LPD juga memberikan kesempatan berusaha yang sama rata kepada krama desa, untuk menampung tenaga kerja di desa untuk melancarkan lalu lintas pembayaran di

desa dan untuk menghapuskan renternir yang ada di pedesaan.

Berdasarkan Perda Provinsi Bali No : 3 Tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa bahwa LPD didirikan dengan maksud untuk menciptakan kemandirian desa adat dalam mensejahterakan krama desa, sehingga secara rinci tujuan dari pendirian LPD adalah sebagai berikut.

1. Membantu memajukan perekonomian desa melalui simpanan dan pemberian bantuan modal berupa kredit.
2. Membrantas praktek keuangan ilegal di pedesaan
3. Memberikan kesempatan yang sama rata kepada warga desa yang ingin melakukan usaha.
4. Membantu meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran serta peredaran uang di desa.

LPD sebagai sebuah lembaga keuangan yang bersifat formal harus menggunakan struktur pengendalian intern. Struktur pengendalian intern ini bertujuan untuk menciptakan keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap undang - undang dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi oprasional (Hartadi, 2010). Pengurus LPD mengalami kendala dalam memberikan pinjaman kredit sehingga analisis kredit mutlak diperlukan dalam LPD

Dalam rangka memajukan perekonomian desa pekraman, maka diperlukan adanya bantuan modal. Namun, karena keterbatasan modal, mengakibatkan terhambatnya pengembangan usaha yang ada di desa pekraman. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah mendirikan sumber pendanaan yang dapat membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dana seperti bank, koperasi, dan sumber pendanaan lainnya.

Seperti daerah lainnya, masyarakat di Bali mengalami kendala dalam aspek modal untuk mengembangkan usahanya. Untuk mengatasi hal tersebut, tahun 1980-an Prof. Ida Bagus Mantra memunculkan ide untuk mendirikan suatu lembaga keuangan yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), di mana lembaga inilah yang akan membantu krama desa yang sedang memiliki masalah keuangan.

LPD Desa Adat Piling merupakan LPD yang terletak di Banjar Piling, Desa Mangesta, Kecamatan Penebel. LPD Desa Adat Piling ini berdiri pada tahun 1986 dengan jumlah anggota 600 KK. LPD Desa Adat Piling menyediakan jasa tabungan, deposito, dan pinjaman (kredit). LPD Desa Adat Piling beranggotakan masyarakat Banjar Piling Kanginan, Piling Tengah, dan Piling Kawan. Masyarakatnya sebagian besar sebagai petani. Menurut informasi dari Bapak Bandesa Adat Br. Piling Bapak Made Sutarsa bahwa LPD Desa Adat Piling diketuai oleh Ni Nengah Seni, S.E dan jumlah pegawai ada 6 orang. Sampai saat ini, LPD Desa Adat Piling memiliki modal Rp.612.000.000 namun pengurus LPD masih mengalami kesulitan dalam hal memberikan kredit kepada anggota LPD sehingga perlu dilakukan pelatihan tentang analisis kredit pada LPD.

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah LPD Desa Adat Piling yang terletak di Banjar Piling, Desa Mangesta, Kecamatan Penebel dengan ketuanya Ibu Ni Nengah Seni, S.E dan 6 orang pegawai. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat

diidentifikasi dan dirumuskan permasalahan mitra yang dihadapi adalah pegawai atau pengurus LPD belum memahami tata cara pemberian kredit dengan cara menganalisis kredit terlebih dahulu

## **METODE**

Sasaran pada kegiatan PKM ini adalah pegawai/pengurus LPD yang berjumlah 15 orang, alasannya pegawai/pengurus LPD kurang memahami tata cara melakukan analisis kredit dengan benar. Tentu kegiatan PKM ini melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Undiksha dengan pegawai/pengurus LPD sebagai khalayak sasaran. Kegiatan PKM ini juga melibatkan LPPM yang berperan sebagai koordinasi dan pengawasan serta sumber pendanaan.

- a) Kerangka pemecahan masalah, pelatihan dan pengabdian penyusunan laporan keuangan LPD dapat dikemukakan sebagai berikut.
  1. Perencanaan pelatihan, dengan berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu : penyiapan materi, penyiapan instrumen pelatihan, jadwal pelatihan, tempat dan waktu pelatihan.
  2. Pengorganisasian, penyiapan peserta pelatihan (khalayak sasaran), dan pemateri pelatihan.
- b) Kerangka pemecahan permasalahan, pelatihan penyusunan laporan keuangan LPD Desa Adat Piling dapat dikemukakan sebagai berikut.
  1. Pemahaman tentang kinerja keuangan
  2. Aspek – aspek rasio keuangan

Metode kegiatan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program PKM ini adalah sebagai berikut.

1. Ceramah dan tanya jawab

Metode ini memberikan pemahaman konsep kepada pegawai/pengurus LPD, komponen – komponen apa saja yang harus ada pada dokumen tersebut.

2. Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat memberi kemudahan bagi peserta untuk mengamati secara cermat mengenai prosedur analisa kredit.

### 3. Latihan/Praktek atau tutorial

Metode ini digunakan sehingga peserta dapat mempraktekkan prosedur penilaian analisa kredit.

Keberhasilan Pelaksanaan PKM ini akan dinilai dari hal – hal sebagai berikut:

1. Kemampuan pengurus LPD (Ketua dan pegawai) dalam memahami tata cara menganalisis kredit.

2. Kemampuan pengurus LPD (Ketua dan pegawai) melakukan tata cara pemberian kredit dengan benar

## HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan yang dilaksanakan pada LPD Desa Adat Piling diikuti oleh seluruh pengurus dan pegawai yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan Pembina LPD. Berdasarkan identikasi dan rumusan masalah yang telah diungkapkan pada BAB I dan metode pemecahan masalah yang telah diungkapkan pada BAB III, maka dapat dikemukakan bahwa hasil dari pelaksanaan PKM ini sebagai berikut:

1. Sisi Materi yang diberikan berupa metode analisis kredit. Unit usaha yang dijalankan oleh LPD Desa Adat Piling adalah unit Simpan Pinjam. Jumlah modal yang dimiliki LPD Desa Adat Piling adalah sebanyak Rp. f600.000.000,00

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan, ipteks bagi masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan rencana kegiatan

### A. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari yaitu tanggal 25 Juli 2023 bertempat di LPD Desa Adat Piling. Beberapa materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian dan fungsi kredit
2. Memberikan syarat – syarat pengajuan kredit

Demikian secara singkat diuraikan materi pelatihan yang disampaikan kepada mitra. Pada kegiatan pelatihan, peserta sangat antusias mengikutinya dikarenakan mereka merasa ada pihak yang peduli dan bersedia membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Oleh karena itu, pelatihan dilaksanakan secara fleksibel dua arah sehingga tim pengabdian tidak hanya memberikan materi

secara satu arah. Namun, langsung melakukan tanya jawab agar peserta merasa mempunyai kesempatan untuk menanyakan penyelesaian permasalahan yang dihadapi saat ini khususnya terkait dengan analisis kredit.



Gambar 1. Berdiskusi dengan Pengurus LPD



Gambar 2. Berdiskusi dengan Bendesa Adat

### B. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan telah memberikan manfaat bagi mitra yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Pengabdian

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menerapkan ilmu ekonomi khususnya akuntansi yang berkaitan dengan analisis kredit

#### 2. Pegawai/Pengurus LPD

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu pegawai/pengurus LPD dalam melakukan proses analisis kredit dalam rangka tata cara pemberian kredit kepada calon nasabah dengan benar. Kegiatan PKM ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pegawai / pengurus LPD supaya dalam memberikan kredit benar – benar berpedoman pada prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy*). Prinsip ini memberikan

pedoman sebagai prinsip kehati – hatian. Selain prinsip 5C dalam pemberian kredit, Bendesa Adat juga memberikan rekomendasi kepada calon nasabah yang dikategorikan layak atau tidak layak dalam upaya pemberian kredit.

## **PENUTUP**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menerapkan ilmu ekonomi khususnya akuntansi yang berkaitan dengan analisis kredit
2. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu pegawai/pengurus LPD dalam melakukan proses analisis kredit dalam rangka tata cara pemberian kredit kepada peminta kredit dengan benar

Sebagai sebuah harapan dari pengurus LPD, agar LPD lebih maju lagi dan tetap dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, kejujuran dan kompetensi dari pengurus LPD mutlak diperlukan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Hartadi, B. 1999. Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit. Yogyakarta: BPF.
- Horne, P. 2015. Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 9. Jilid I. Jakarta: Salemba Empat.
- Marwansyah, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: Liberty Naenggolaan, P. 2014. Cara Mudah Memahami Akuntansi. Jakarta: PPM. Soenyoto. 2001. Kebijakan Publik. Jakarta: Gramedia
- Sulistiyani. 2004. Kemitraan Pemerintah, Masyarakat dan LSM. Journal UGM.ac.id Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentan Lembaga Perkreditan Desa
- Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa